**PENGGUNAAN MEDIA *PUZZLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR**

Megah Dwi Wulandari

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (megahdw@gmail.com)

Suprayitno

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penerapan media pembelajaran yang kurang inovatif pada pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran *puzzle*, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, dan kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran serta solusinya.Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama menggunakan media *puzzle*, serta untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa kelas V. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala dalam penggunaan media *puzzle* dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus terdiri dari empat tahap. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Ketercapaian pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, siklus II ke siklus III. Aktivitas guru pada siklus I sebesar 78% , siklus II sebesar 82,5%, dan siklus III sebesar 91,25%. Skor hasil belajar siswa meningkat, persentase keberhasilan siswa pada siklus I sebesar 75,62%, siklus II sebesar 82,5% dan siklus III sebesar 91,25%.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Hasil belajar siswa secara rata-rata kelas maupun ketuntasan klasikal mengalami perbaikan serta kendala- kendala yang dihadapi dapat teratasi

**Kata Kunci:** model media pembelajaran *puzzle*, hasil belajar IPS

*Abstract*

*The application of uninnovatif learning caused poor student’s learning result. So, the research have a purpose to describe application puzzle media, learning result of social studies, the obstacles that arise in learning process and the way to solve.The purposes that want to achoeved in this research are to describe teacher and student activities during the utilization puzzle media, and to describe student learning result of five grade student. This research also aim to findout the problems during the application of puzzle media on learning activity. This research uses a Classroom Action Research design (CAR), which is done in three cycles, and each cycle consists of four stages. The data gathered with observation and test. The data which had been collected were analyzed using descriptive quantitative analysis techniques. Data analysis technique used descriptive qualitative and quantitative. The Learning increase experience from cycle 1 to cycle 2 and cycle III. Teachers activity on cycle 1 is* 78*%, cycle 2 is* 82,5*% and cycle III is 91,25%. And the study result of the students is rise. The achievement result of the cycle I is* 75,62*%, cycle II is* 82,5 *% and cycle III is 91,25%. . The result of the research showed that the learning proses could carried out well. The student learning result as classical average and classical completeness got better and the constraints encountered could fixed well.*

**Keywords:** *puzzle media, learning resultor social studies.*

# **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis (Depdiknas, 2006:515). Melalui pembelajaran IPS diharapkan para siswa dapat mengembangkan kemampuan dan pemahaman sosialnya. Pemahaman sosial ini akan mempermudah siswa dalam menghadapi kondisi masyarakat.

Berdasarakan hasi observasi ditemui permasalah pada pelaksaan pembelajaran IPS di kelas V. Bahwa pada saat pembelajaran IPS khususnya materi sejarah, siswa cenderung pasif dan tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran.Hal ini disebabkan pada palaksaaan pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran yang inovatif sehingga keterlibatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran kurang. Selain itu kurangnya aktivitas siswa pada proses pembelajaran. kegaitan pembelajaran didominasi oleh aktivitas guru.

Karena permasalahan tersebut, maka solusi yang diberikan ialah dengan menerapkan media pembelajaran *puzzle*. Menurut Sanaky (2011:3) Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca

Media pembelajaran dibagi menjadi 3macam, yaitu ;Media Visual,Media yang tidak diproyeksikan,media yang diproyeksikan. Pembuatan media pembelajaran sesalu diiringi dengan adanya tujuan-tujuan tertentu Tujuan pembuatan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanaky (2011:4) adalah sebagai berikut, Mempermudah proses pembelajaran dikelas,Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan pembelajaran, Membantu konsentrasi pembelajar atau siswa dalam proses pembelajaran. Pengetahuan siswa dalam pembelajaran akan semakin abstrak jika dalam suatu pembelajaran pesan yang disampaikan hanya melalui kata-kata saja. Yang artinya siswa hanya mengetahui kata-kata saja. pemilihan media pembelajaran merupakan hal yang tepat untuk dilakukan dalam proses pencapaian pesan agar pesan yang disampaikan tepat sasaran. Keterkaitan antara pembuatan media pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan haruslah menjadi perhatian yang utama. Hal ini dimaksudkan agar media yang digunakan bisa lebih efektif dan efisien dalam kegunaannya untuk membantu proses belajar mengajar dikelas.

Suatu media pembelajaran pasti memiliki tujuan tertentu dalam pembuatannya. Secara umum, permainan *puzzle* ini juga memliki tujuan tertentu dalam pembuatnnya. Tujuan umum dari permainan puzzle menurut Nisak (2011:110) adalah sebagai berikut :Membentuk jiwa bekerjasama pada peserta, karena permainan ini akan dikerjakan secara berkelompok, Peserta dapat lebih konsisten dengan apa yang sedang dikerjakan., Melatih kecerdasan logis matematis pesertaMenumbuhkan rasa solidaritas sesama siswa,Menumbuhkan rasa kekeluargaan antar siswa, Melatih srategi dalam bekerjasama antar siswa, Menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai antar siswa, Menumbuhkan rasa saling memiliki antar siswa, Menghibur para siswa di dalam kelas.

Selain memiliki tujuan, permainan ini juga memiliki manfaat yang tidak sedikit. Ada berbagai manfaat yang diberikan oleh permainan ini, menurut Suciaty (2010:78) manfaat dari permainan *puzzle* sebagai berikut, Mengasah otak,melatih koordinasi mata dan tangan, melatih nalar, melatih kesabaran, dan pengetahuan. Disamping memiliki tujuan, *puzzle* memiliki beberapa jenis yaitu *Logic puzzle, Jigsaw puzzle, mechanical puzzle, combination puzzle.* Permainan media *puzzle* ini juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahan media *puzzle* ini meliputi, Dapat menimbulkan sedikit kesulitan bagi siswa yang kurang tingkat kemampuannya dan kurang minat dalam mata pelajaran,Dalam permainan *puzzle* ini sangat membutuhkan kerja sama antar siswa tetapi terkadang ada siswa yang sulit untuk diatur dan sulit ntuk diajak bekerja sama dalam proses pembelajaran.Terkadang kurang maksimal dikerjakan dalam kelompok besar. Disamping kelemahan, *puzzle* juga memiliki kelebihan adalah Dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa ,Dapat menarik minat siswa khususnya dalam pembelajaran IPS sehingga dapat menungkatkan hasil belajar, Gambar *puzzle* dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu karena tidak semua objek dapat dibawa kedalam kelas, Dapat membuat siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas.Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dangan alokasi waktu 6X35. Subjek penelitian adalah obyek yang dikenai tindakan penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN Janti I yang terdiri dari 20 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 siswa dan siswa perempuan sebanyak 7 siswa.

Untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran dilakukan observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan observer dengan menggunkan instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. pada instrumen ini tercantum poin-poin aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran. Data hasil belajar siswa dikumpulkan menggunakan teknik tes. Tes ini menggunakan instrumen berupa lembar penilaian siswa yang berisi soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang materi yang telah dipelajari. Lembar panialaian ini diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah mareka pelajari. Selain itu, digunakan lember catatan lapangan untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama pembelajaran.

Prosedur rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan dilakukan secara kolaborasi bersama guru kelas. Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan sebanyak tiga siklus penelitian yaitu siklus I, siklus II dan siklus III.

Untuk memerpoleh persentase pelaksanaan pembelajaran dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P= \frac{∑f}{N} X 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = jumlah kegiatan yang terlaksana

N = jumlah nilai maksimal keseluruhan aktivitas

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

80% - 100% = baik sekali

66% - 79% = baik

56% - 65% = cukup

40% - 55% = kurang baik

>40% = tidak baik

Sedangkan masing-masing aktivitas tersebut dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan berikut:

 $N= \frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal} x 100$

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

80 - 100 = baik sekali

66 - 79 = baik

56 - 65 = cukup

40 – 55 = kurang baik

>40 = tidak baik

(Indarti, 2008:112)

Untuk mengetahui ketercapaian nilai individu siswa pada mata pelajaran IPS, skor siswa diperoleh menggunakan rumus:

 $N= \frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal} x 100$

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

80 - 100 = baik sekali

66 – 79 = baik

56 - 65 = cukup

40 - 55 = kurang baik

>40 = tidak baik

(Indarti, 2008:112)

Adapun rumus untuk memperoleh rata-rata kelas adalah sebagai berikut :

 $X=\frac{∑x}{∑n}$

Dengan : X = nilai rata-rata kelas

 $∑x$ = jumlah nilai seluruh siswa dalam satu kelas

 $∑n$ = jumlah siswa dalam satu kelas

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

80 - 100 = baik sekali

66 – 79 = baik

56 - 65 = cukup

40 - 55 = kurang baik

>40 = tidak baik

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, menggunakan rumus:

$$P= \frac{\sum\_{}^{}siswa yang tuntas belajar}{\sum\_{}^{}siswa} x 100 \%$$

Dengan menggunakan rumus di atas, dapat diketahui nilai rata- rata kelas. Untuk menentukan kriteria persentase ketuntasan belajar klasikal, peneliti menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

≥ 80% = sangat tinggi

60 - 79% = tinggi

40 - 59% = sedang

20 - 39% = rendah

< 20% = sangat rendah

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Hasil penelitian tentang penerapan model ini akan diuraikan berdasarkan siklus-siklus PTK yang dilaksanakan. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam siklus ini ialah sebagai berikut:

**Siklus I**

Pada tahap perencanaan siklus I kegiatan yang dilakukan ialah menyusun rencana pelaksanaan penelitian. Sebelum menyusun rencana pelaksaan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah. Kegiatan selanjutnya adalah menganilisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

Setelah standar kompetensi dan kompetensi dasar telah dipilih kegaitan selanjutnya aialah menyusun perangkat pelajaran. Perangkat pembelajaran ini mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar penilaian, dan buku siswa.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, mata pelajaran IPS meliputi: Standar Kompetensi: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia. Kompetensi Dasar: 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Secara umum langkah-langkah pembelajaran terbagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru melaksanakan fase 1, Persiapan. Adapun kegiatannya ialah salam dan berdoa, absensi, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu.

Kegiatan inti ialah fase 2, menyajikan dan menyampaikan informasi dan fase 3, mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Aktivitas guru pada fase 2 ialah menjelaskan materi pembelajaran, menunjukan media dan menjelaskan cara kerjanya. Sedangkan kegiatan pada fase 3 adalah membagi siswa menjadi kelompok masing-masing 4-5 anggota, memberikan LKS dan siswa mengerjakannya. Kemudian kegiatan dilanjutkan pada fase 4, membimbing kelompok bekerja dan belajar. Kegiatan ini meliputi membimbing mengerjakan LKS, membimbing siswa presentasi dan siswa menanggapinya. Fase 5, evaluasi meliputi guru memberikan lembar penilain kepada siswa secara individu. Pada kegiatan akhir guru memberikan penghargaan (fase 6). Adapun aktivitas dalam kegiatan akhir meliputi: memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik, menyimpulkan pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Lembar penilaian untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berisi soal-soal berupa pilihan ganda dan uraian mengenai materi yang sudah dijelaskan guru.

Media yang digunakan pada siklus I ini yaitu puzzle tokoh-tokoh pahlawan yang mempertahankan kemerdekaan. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku IPS untuk kelas V.

Indikator yang digunakan untuk menyatakan bahwa penelitian in berhasil ialah: (a) keterlaksanaan pembelajaran mencapai ≥80% dengan skor ketercapaian ≥70, (b) siswa secara individu telah memenuhi KKM yakni ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal 80% , dan (c) kendala dalam proses pembelajaran dapat teratasi secara keseluruhan.

Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran ini terdiri atas kegiatan awal, kegaitan inti, dan kegiatan penutup yang diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan awal ialah fase 1 yaitu, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Kegiatan ini untuk mempersiapkan siswa dalam menerima materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kegiatan awal ini berlangsung cukup baik. Ketika kegiatan awal siswa menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran. Siswa secara aktif berebut untuk menjawab pertanyaan yang guru ajukan. Apersepsi yang diberikan ialah melakukan ice breaking bersama dikelas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara secara lisan.

Aktivitas yang dilakukan oleh guru pada kegiatan inti adalah fase 2, menyajikan atau menyampaikan informasi. Kegiatan pada fase 2 berlangsung dengan cukup baik. Kegiatan ini antara lain Guru menjelaskan materi pelajaran tentang usaha-usaha bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Guru menunjukkan media *puzzle.* Guru menjelaskan pada siswa bagaimana cara menyelesaikan *puzzle.* Siswa ditunjuk secara acak untuk mencoba menyelesaikan *puzzle* yang dibawa oleh guru

Pada fase 3,guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswaSiswa diberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok kemudian memberikan penjelasan tentang prosedur kerja kelompok. Siswa mengerjakan LKS. Dalam proses ini siswa sedikit sulit diarahkan karena beberapa tidak menyukai teman sekelompoknya sehingga mengakibatkan kondisi kelas yang kurang kondusif karena siswa ramai dan gaduh karena merasa kurang cocok dengan teman sekelompoknya.

Fase 4, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Kegitan ini terdiri atas beberapa kegiatan. Siswa dibimbing guru dalam mengerjakan LKS. Guru membimbing tiap kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi kelompok yang sedang presentasi Kegiatan ini terlaksana dengan cukup baik. Siswa mendiskusikan pertanyaan yang ada didalam LKS. Guru memberikan waktu untuk mendiskusikan tugas yang diberikan. Saat siswa berdiskusi guru memberikan bimbingan pada siswa. Guru berkeliling menghampiri tiap kelompok dan memberikan penjelasan pada hal-hal yang kurang dipahami siswa. Kegiatan diskusi kelompok selesai lebih lama dari pada yang direncanakan sebab ada kelompok yang belum menyelesaikan tugasnya.

Pada fase 5 guru melaksanakan evaluasi. Fase 5 berlangsung dengan baik. Guru membagikan lembar evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Tiap siswa mendapatkan lembar penilaian evaluasi. Pada lembar penilaian terdapat lima butir soal pilihan ganda dan lima butir soal uraian. Kegiatan ini berlangsung cukup lancar. Siswa dengan bersungguh-sungguh mengerjakan soal-soal yang telah diberikan. Namun ada beberapa siswa yang ramai sendiri karena tidak mendengar penjelasan guru.

Aktivitas yang dilaksanakan oleh guru pada kegiatan akhir ialah fase 6, memberikan penghargaan. Kegiatan ini berlangsung cukup baik. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang terbaik. Lalu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan ini terlaksana cukup baik. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran namun guru tidak memberikan penguatan terhadap materi tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan akhir berjalan dengan baik. Siswa dengan tertib memperhatikan penjelasan dari guru. Di akhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar.

Kegiatan observasi dilakukan oleh dua orang observer yang terdiri dari saya selaku peneliti dan Rini Widianti sebagai teman sebaya. Observer mengamati dan member skor aktivitas guru serta mencatat kendala yang terjadi selama pembelajaran. Melalui kegiatan observasi ini diperoleh data pelaksanaan pembelajaran dan data kendala yang dialami selama pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil data hasil observasi diketaui bahwa seluruh kegiatan pembelajaran terlaksanana, sehingga persentase pelaksanaan pembelajaran sebesar 100%. Dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan cukup baik. Selian itu diperoleh nilai ketercapaian pelaksaan pembelajaran sebesar 78%. Dengan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik. Namun skor pada kegiatan-kegiatan tertentu masih perlu perbaikan.

Dilihat dari nilai pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pembelajaran berlangsung dengan cukup baik. Tetapi berdasarkan skor masing-masing aktivitas masih ada aktivitas yang skor rata-ratanya belum mencapai katagori baik. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa dengan menerapkan media pembelajaran pada siklus I sebesar 67. Nilai terendah yang diperoleh siswa ialah 55 dan nilai tertinggi 80. Berdasarkan perhitungan nilai individu siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 orang dari 20 siswa dan 9 sisanya dinyatakan tidah tuntas. Dari data ini juga diperoleh persentase ketuntasan klasikal siswa kelas V sebesar 55%. Dengan kata lain, ketuntasan klasikal masuk pada kriteria tinggi, namun persentase tersebut belum mencapai indikator keberhasilan 80%.

Berdasarkan perhitungan, persentase ketuntasan klasikal memperoleh 55% dengan nilai rata-rata kelas 67. Persentase ini masih dibawah nilai pada indikator keberhasilan, yaitu 80%, sehingga penelitian belum dinyatakan berhasil. Selain itu, skor yang dicapai oleh beberapa kegiatan masih berada dikriteria baik, sehingga masih memerlukan perbaikan. Berdasarkan nilai ketuntasan klasikal, adanya kendala yang muncul, dan belum maksimalnya kegiatan pada beberapa fase maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh berdasarkan hasil kerja siswa pada intrumen lembar penilaian yang dikerjakan diakhir pertemuan. Dengan data ini dapat diketahui nilai ketercapaian masing-masing individu dan klasikal. Data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 data hasil belajar siswa siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nilai | Banyak siswa | Keterangan  |
| 1 | 80 | 2 | Tuntas  |
| 2 | 75 | 5 | Tuntas |
| 3 | 70 | 3 | Tuntas |
| 4 | 60 | 5 | Tidak Tuntas |
| 5 | 65 | 1 | Tidak Tuntas |
| 6 | 55 | 4 | Tidak Tuntas |
| Jumlah  | 20 | Tuntas : 11Tidak tuntas : 9 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I memperoleh 55% dengan rata-rata kelas sebesar 67.nilai tertinggi ialah 80 dan nilai terendah 55 . Persentase ini masih dibawah nilai pada indikator keberhasilan, yaitu 80%, sehingga penelitian belum dinyatakan berhasil. Karena belum berhasilnya penelitian pada siklus 1 maka panalitian dilanjutkan pada siklus II dengan perbaikan terhadap kekurangan yang dialami pada siklus sebelumnya

Seusai melaksanakan pembelajaran, peneliti melaksanakan kegiatan rerfleksi bersama guru kelas dan teman sebaya. Berdasarkan kegiatan refleksi diketahui bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana. Namun, kegiatan pada beberapa fase masih perlu perbaikan.

Pada saat guru memberikan pengarahan masih banyak siswa yang belum memperhatiakan. Contohnya, saat guru membagi kelompok dan menjelaskan pengerjaan LKS. Hal ini menyebabkan siswa berulangkali bertanya dan guru mengulang penjelasan. Sebaiknya guru menenangkan siswa sebelum menjelaskan sehingga penjelasan bisa langsung diperhatikan seluruh kelas. Pertanyaan dari setiap siswa juga dapat langsung didengarkan oleh temas satu kelas sehingga tidak muncul pertanyaan yang sama.

Adapun kendala-kendala yang Ditemui pada Siklus I dan Cara Mengatasinya yaitu,

Dalam penelitian ini, peneliti menemui beberapa kendala pada saat kegiatan pelaksaan. Berdasarkan catatan lapangan, kendala yang dihadapi siswa secara umum berasal dari dalam kelas.

Saat kegiatan diskusi berlangsung, beberapa siswa pasif karena tidak bisa memperhatikan LKS. Guru memberikan 1 eksemplar LKS yang terdiri dari 2 lembar pada satu kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. ketika siswa yang sehadap meperhatikan LKS, maka siswa yang menghadap sebaliknya kesulitan untuk melihat. Keadaan ini dapat diatasi dengan cara guru membacakan pertanyaan dan petunjuk pengerjaan LKS, sehingga tiap siswa dapat menyimaknya. Selain itu, pada pertemuan berikutnya guru akan memberikan dua eksemplas LKS untuk tiap kelompok. Sehingga, setidaknya dua orang siswa dapat menyimak satu eksemplar secara bersama-sama

Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran ada beberapa siswa tidak memperhatikan guru dan berbicara sendiri. Guru mengatasinya dengan cara memberikan peringantan lisan yang tegas pada siswa. Cara lain ialah dengan meminta siswa mengulangi apa yang guru sampaikan. Dengan demikian siswa menyadari bahwa guru juga memberikan perhatian pada yang dilakukannya dimanapun tempat duduk mereka.

**Siklus II**

Sebagaiman pada siklus I, hasil penelitian pada siklus II ini akan diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran. Setiap siklus dijabarkan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi.

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ialah menyusun rencana pelaksanaan penelitian. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menganilisis kurikulum yang dilaksanakan untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Menganalisis Kurikulum. Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia. Kompetensi Dasar : 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaanMateri : pada siklus I peneliti menggunakan materi Perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Adapun komponen-komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup: waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi, media, sumber, dan evaluasi. Pada siklus I peneliti melaksanakan kegiatan siklus pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan (2x35 menit), Alat dan Sumber : Alat pembelajaran yang digunakan adalah Lembar Kerja Siswa dan kunci Lembar Kerja Siswa, Lembar Evaluasi dan kunci Lembar Evaluasi. Sumber belajar yang digunakan adalah beberapa buku IPS.Media Pembelajaran : Media yang digunakan adalah puzzle tentang tokoh – tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.Membuat Intrument Penelitian : Peneliti menyusun instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi aktivitas guru yang terdiri dari 10 aspek penilaian, lembar observasi aktivitas siswa yang terdiri dari 10 aspek penilaian, Evaluasi :Peneliti memberikan evaluasi berupa soal pada pertemuan siklus I terdiri dari 4 butir soal uraian untuk diskusi kelompok pada lembar LKS dan 5 butir soal pilihan ganda dan 5 butirsoal uraian pada lembar penilaian evaluasi

Secara umum langkah-langkah pembelajaran terbagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal ialah fase 1 yaitu, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Kegiatan ini untuk mempersiapkan siswa dalam menerima materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kegiatan awal ini berlangsung cukup baik. Ketika kegiatan awal siswa menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran. Siswa secara aktif berebut untuk menjawab pertanyaan yang guru ajukan. Apersepsi yang diberikan ialah melakukan ice breaking bersama dikelas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara secara lisan.

Aktivitas yang dilakukan oleh guru pada kegiatan inti adalah fase 2, menyajikan atau menyampaikan informasi. Kegiatan pada fase 2 berlangsung dengan cukup baik. Kegiatan ini antara lain Guru menjelaskan materi pelajaran tentang usaha-usaha bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Guru menunjukkan media *puzzle.* Guru menjelaskan pada siswa bagaimana cara menyelesaikan *puzzle.* Siswa ditunjuk secara acak untuk mencoba menyelesaikan *puzzle* yang dibawa oleh guru

Pada fase 3,guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswaSiswa diberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok kemudian memberikan penjelasan tentang prosedur kerja kelompok. Siswa mengerjakan LKS. Dalam proses ini siswa sedikit sulit diarahkan karena beberapa tidak menyukai teman sekelompoknya sehingga mengakibatkan kondisi kelas yang kurang kondusif karena siswa ramai dan gaduh karena merasa kurang cocok dengan teman sekelompoknya.

Fase 4, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Kegitan ini terdiri atas beberapa kegiatan. Siswa dibimbing guru dalam mengerjakan LKS. Guru membimbing tiap kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi kelompok yang sedang presentasi Kegiatan ini terlaksana dengan cukup baik. Siswa mendiskusikan pertanyaan yang ada didalam LKS. Guru memberikan waktu untuk mendiskusikan tugas yang diberikan. Saat siswa berdiskusi guru memberikan bimbingan pada siswa. Guru berkeliling menghampiri tiap kelompok dan memberikan penjelasan pada hal-hal yang kurang dipahami siswa. Kegiatan diskusi kelompok selesai lebih lama dari pada yang direncanakan sebab ada kelompok yang belum menyelesaikan tugasnya.

Pada fase 5 guru melaksanakan evaluasi. Fase 5 berlangsung dengan baik. Guru membagikan lembar evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Tiap siswa mendapatkan lembar penilaian evaluasi. Pada lembar penilaian terdapat lima butir soal pilihan ganda dan lima butir soal uraian. Kegiatan ini berlangsung cukup lancar. Siswa dengan bersungguh-sungguh mengerjakan soal-soal yang telah diberikan. Namun ada beberapa siswa yang ramai sendiri karena tidak mendengar penjelasan guru.

Aktivitas yang dilaksanakan oleh guru pada kegiatan akhir ialah fase 6, memberikan penghargaan. Kegiatan ini berlangsung cukup baik. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang terbaik. Lalu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan ini terlaksana cukup baik. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran namun guru tidak memberikan penguatan terhadap materi tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan akhir berjalan dengan baik. Siswa dengan tertib memperhatikan penjelasan dari guru. Di akhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar.

Lembar kerja yang digunakan penelitian siklus II ini ialah menjawab pertanyaan dan memadukan puzzle yang telah dibagikan oleh guru kepada setiap kelompok yang sudah dibentuk guru.

Lembar penilaian terdiri dari lembar penilaian tentang materi yang sudah disamaiakan oleh guru pada waktu pembelajaran. Lembar penilaian untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berisi soal-soal berupa pilihan ganda dan uraian mengenai materi dalam mempertahankan kemerdekaan.

Media yang digunakan pada siklus II ini yaitu potongan puzzle tokoh – tokoh dalam mempertahankan keerdekaan. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku IPS untuk kelas V SD.

Indikator yang digunakan untuk menyatakan bahwa penelitian in berhasil ialah: (a) keterlaksanaan pembelajaran mencapai ≥80% dengan skor ketercapaian ≥70, (b) siswa secara individu telah memenuhi KKM yakni ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal 80% , dan (c) kendala dalam proses pembelajaran dapat teratasi secara keseluruhan.

Media yang digunakan pada siklus II ini ialah potongan puzzle gambar tokoh pahlawan yang mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Media tersebut dibagikan kepada setiap kelompok yang sudah dibagi oleh guru. Setiap kelompok belajar harus menyelesaikan puzzle yang diberikan guru dengan benar dan baik. Setelah itu, siswa mengerjakan LKS yang sudah dibagikan.

Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun.

Kegiatan awal ialah fase 1 yaitu, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Kegiatan ini untuk mempersiapkan siswa dalam menerima materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kegiatan awal ini berlangsung cukup baik. Ketika kegiatan awal siswa menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran. Siswa secara aktif. Apersepsi yang diberikan ialah melakukan ice breaking bersama dikelas. Siswa terlihat senang melakukan ice breaking bersama-sama dikelas.. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara secara lisan dengan suara yang cukup lantang disbanding hari sebelumnya atau pada siklus I.

Aktivitas yang dilakukan oleh guru pada kegiatan inti adalah fase 2, menyajikan atau menyampaikan informasi. Kegiatan pada fase 2 berlangsung dengan baik dibandingkan pada siklus I. Kegiatan ini antara lain Guru menjelaskan materi pelajaran tentang usaha-usaha bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Guru menunjukkan media *puzzle* yang sudah disiapkan oleh guru*.* Siswa ditunjuk secara acak untuk mencoba menyelesaikan *puzzle* yang dibawa oleh guru ke depan ruang kelas.

Pada fase 3,guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Siswa diberikan LKS kepada setiap kelompok kemudian guru memberikan penjelasan tentang cara kerja kelompok. Siswa mengerjakan LKS. Dalam proses ini siswa mulai bisa dan mudah diarahkan sehingga kondisi kelas cukup kondusif dari pertemuan disiklus sebelumnya.

Fase 4, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Kegitan ini terdiri atas beberapa kegiatan. Siswa dibimbing guru dalam mengerjakan LKS. Kegiatan ini terlaksana dengan cukup baik. Siswa menyussun potongan *puzzle* yang diberikan oleh guru. Disamping itu, Siswa mendiskusikan pertanyaan yang ada didalam LKS. Guru memberikan waktu untuk mendiskusikan tugas yang diberikan. Saat siswa berdiskusi guru memberikan bimbingan pada siswa. Guru berkeliling menghampiri tiap kelompok dan memberikan penjelasan pada hal-hal yang kurang dipahami siswa.

Pada fase 5 guru melaksanakan evaluasi. Pada Fase 5 berlangsung dengan baik. Guru membagikan lembar evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Tiap siswa mendapatkan lembar penilaian evaluasi. Pada lembar penilaian terdapat lima butir soal pilihan ganda dan lima butir soal uraian. Kegiatan ini berlangsung cukup lancar. Siswa dengan bersungguh-sungguh mengerjakan soal-soal yang telah diberikan.

Aktivitas yang dilaksanakan oleh guru pada kegiatan akhir ialah fase 6, memberikan penghargaan. Kegiatan ini berlangsung cukup baik daripada siklus sebelumnya. Lalu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan ini terlaksana cukup baik.

Berdasarkan hasil data hasil observasi diketaui bahwa seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan cukup baik dari siklus sebelumnya. Selian itu diperoleh nilai ketercapaian pelaksaan pembelajaran sebesar 82,5%. Dengan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik. Namun skor pada kegiatan-kegiatan tertentu masih perlu perbaikan.

Dilihat dari nilai pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pembelajaran berlangsung dengan cukup baik dari sikulus sebelumnya. Tetapi berdasarkan skor masing-masing aktivitas masih ada aktivitas yang skor rata-ratanya belum mencapai kategori baik. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa dengan menerapkan media pembelajaran pada siklus II sebesar 67. Nilai terendah yang diperoleh siswa ialah 60 dan nilai tertinggi 85. Berdasarkan perhitungan nilai individu siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 orang dari 20 siswa dan 6 sisanya dinyatakan tidah tuntas. Dari data ini juga diperoleh persentase ketuntasan klasikal siswa kelas V sebesar 70%. Dengan kata lain, ketuntasan klasikal masuk pada kriteria cukup baik, namun persentase tersebut belum mencapai indikator keberhasilan 80%.

Berdasarkan perhitungan, persentase ketuntasan klasikal memperoleh 70% dengan nilai rata-rata kelas 67. Persentase ini masih dibawah nilai pada indikator keberhasilan, yaitu 80%, sehingga penelitian belum dinyatakan berhasil. Selain itu, skor yang dicapai oleh beberapa kegiatan masih berada dikriteria baik, sehingga masih memerlukan perbaikan. Berdasarkan nilai ketuntasan klasikal, adanya kendala yang muncul, dan belum maksimalnya kegiatan pada beberapa fase maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus III.

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh berdasarkan hasil kerja siswa pada intrumen lembar penilaian yang dikerjakan diakhir pertemuan. Dengan data ini dapat diketahui nilai ketercapaian masing-masing individu dan klasikal. Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 data hasil belajar siswa siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nilai | Banyak siswa | Keterangan  |
| 1 | 85 | 3 | Tuntas  |
| 2 | 80 | 5 | Tuntas |
| 3 | 75 | 2 | Tuntas |
| 4 | 70 | 4 | Tidak Tuntas |
| 5 | 60 | 6 | Tidak Tuntas |
| Jumlah  | 20 | Tuntas : 14Tidak tuntas : 6 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal pada siklus II memperoleh 70% dengan rata-rata kelas sebesar 70% .nilai tertinggi ialah 85 dan nilai terendah 60 . Persentase ini masih dibawah nilai pada indikator keberhasilan, yaitu 80%, sehingga penelitian belum dinyatakan berhasil. Karena belum berhasilnya penelitian pada siklus 1I maka panalitian dilanjutkan pada siklus III dengan perbaikan terhadap kekurangan yang dialami pada siklus sebelumnya

Seusai melaksanakan pembelajaran, peneliti melaksanakan kegiatan rerfleksi bersama guru kelas dan teman sebaya. Berdasarkan kegiatan refleksi diketahui bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana. Namun, kegiatan pada beberapa fase masih perlu perbaikan.

Pada saat guru memberikan pengarahan masih banyak siswa yang belum memperhatiakan. Contohnya, menjelaskan pengerjaan LKS. Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, Hal ini menyebabkan siswa berulangkali bertanya dan guru mengulang penjelasan. Sebaiknya guru menggunakan suara yang lebih lantang lagi agar langsung diperhatikan seluruh kelas. Pertanyaan dari setiap siswa juga dapat langsung didengarkan oleh temas satu kelas sehingga tidak muncul pertanyaan yang sama.

Adapun kendala-kendala yang Ditemui pada Siklus II dan Cara Mengatasinya yaitu,

Dalam penelitian ini, peneliti menemui beberapa kendala pada saat kegiatan pelaksaan. Saat kegiatan presentasi dan diskusi dikelas berlangsung, masih beberapa siswa yang pasif karena masih kurang percaya diri dalam menanggapi pendapat kelompok yang tampil.

Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran ada beberapa siswa tidak memperhatikan guru dan berbicara sendiri. Guru mengatasinya dengan cara memberikan peringantan lisan yang tegas pada siswa. Dengan demikian siswa menyadari bahwa guru juga memberikan perhatian pada yang dilakukannya dimanapun tempat duduk mereka.

Kegiatan observasi dilakukan oleh dua orang observer yang terdiri dari peneliti dan teman sejawat. Observer mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta kendala yang terjadi selama pembelajaran. melalui kegiatan observasi ini diperoleh data pelaksaan pembelajaran dan data kendala yang dialami.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan observer diketahui bahwa seluruh kegiatan pembelajaran pada fase-fase yang dilakukan sudah terlaksana namun masih ada fase yang masih butuh untuk diperbaiki.

Seusai melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan kegiatan refleksi bersama peneliti dan teman sejawat. Berdasarkan kegiatan refleksi diketahui bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana. Namun, masih kegiatan pada beberapa fase masih perlu perbaikan agar mendapat hasil yang lebih baik.

Pada saat guru memberikan pengarahan masih ada beberapa siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru. Contohnya, saat guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar untuk mengerjakan LKS. Masih ada beberapa orang siswa yang ribut dan ramai sendiri, pdahal guru sudah membaginya dengan merata. Disamping itu, suasana kelas masih gaduh pada saat guru menjelaskan tentang pengerjaan LKS yang menyebabkan beberapa siswa bertanya kepada guru. Sebaiknya guru menenangkan siswa sebelum menjelaskan sehingga penjelasan bisa langsung diperhatikan seluruh kelas. Pertanyaan dari setiap siswa juga dapat langsung didengarkan oleh teman satu kelas sehingga tidak muncul pertanyaan yang sama.

**Siklus III**

Sebagaiman pada siklus II, hasil penelitian pada siklus III ini akan diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran. Setiap siklus dijabarkan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi.

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ialah menyusun rencana pelaksanaan penelitian. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menganilisis kurikulum yang dilaksanakan untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Menganalisis Kurikulum. Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia. Kompetensi Dasar : 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaanMateri : pada siklus I peneliti menggunakan materi Perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Adapun komponen-komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup: waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi, media, sumber, dan evaluasi. Pada siklus I peneliti melaksanakan kegiatan siklus pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan (2x35 menit), Alat dan Sumber : Alat pembelajaran yang digunakan adalah Lembar Kerja Siswa dan kunci Lembar Kerja Siswa, Lembar Evaluasi dan kunci Lembar Evaluasi. Sumber belajar yang digunakan adalah beberapa buku IPS.Media Pembelajaran : Media yang digunakan adalah puzzle tentang peristiwa-peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan.Membuat Intrument Penelitian : Peneliti menyusun instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi aktivitas guru yang terdiri dari 10 aspek penilaian, lembar observasi aktivitas siswa yang terdiri dari 10 aspek penilaian, Evaluasi :Peneliti memberikan evaluasi berupa soal pada pertemuan siklus I terdiri dari 4 butir soal uraian untuk diskusi kelompok pada lembar LKS dan 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butirsoal uraian pada lembar penilaian evaluasi.

Secara umum langkah-langkah pembelajaran terbagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal ialah fase 1 yaitu, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Kegiatan ini untuk mempersiapkan siswa dalam menerima materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kegiatan awal ini berlangsung dengan baik sekali. Ketika kegiatan awal siswa menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran. Siswa secara aktif melakukan ice breaking yang dilakukan bersama dikelas. Dengan melakukan ice breaking, siswa menjadi ebuh berkonsentrasi lagi dan semangat dalam belajar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara secara lisan.

Aktivitas yang dilakukan oleh guru pada kegiatan inti adalah fase 2, menyajikan atau menyampaikan informasi. Kegiatan pada fase 2 berlangsung dengan baik. Kegiatan ini antara lain Guru menjelaskan materi pelajaran tentang peristiwa-peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan. Guru menunjukkan media *puzzle* yang sudah disiapkan seperti siklus-siklus sebelumnya*.* Guru menjelaskan pada siswa bagaimana cara menyelesaikan *puzzle* yang masih sama dengan pertemuan sebelumnya*.*

Pada fase 3,guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswaSiswa diberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok kemudian memberikan penjelasan tentang prosedur kerja kelompok. Siswa mengerjakan LKS. Dalam proses ini siswa sudah mulai mudah untuk diarahkan dan diatur dengan baik oleh guru karena siswa sudah mulai terbiasa dengan bekerja sama dengan tim atau kelompok belajarnya.

Fase 4, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Kegitan ini terdiri atas beberapa kegiatan. Siswa dibimbing guru dalam mengerjakan LKS dengan baik dan benar yang sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan oleh guru . Guru membimbing tiap kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi kelompok yang sedang presentasi Kegiatan ini terlaksana dengan baik.

Pada fase 5 guru melaksanakan evaluasi. Fase 5 berlangsung dengan baik. Guru membagikan lembar evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Tiap siswa mendapatkan lembar penilaian evaluasi. Pada lembar penilaian terdapat sepuluh butir soal pilihan ganda dan lima butir soal uraian. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar. Siswa sudah terbiasa dan sudah tau bagaimana cara pengerjaan lembar evaluasi penilaian tersebut.Siswa dengan bersungguh-sungguh mengerjakan soal-soal yang telah diberikan.

Aktivitas yang dilaksanakan oleh guru pada kegiatan akhir ialah fase 6, memberikan penghargaan. Kegiatan ini berlangsung baik. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang terbaik. Lalu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan ini terlaksana dengan baik. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran namun guru tidak memberikan penguatan terhadap materi tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan akhir berjalan dengan baik. Siswa dengan tertib memperhatikan penjelasan dari guru. Di akhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar.

Dilihat dari nilai pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pembelajaran berlangsung dengan baik dari siklus sebelumnya. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa dengan menerapkan media pembelajaran pada siklus III sebesar 81,75. Nilai terendah yang diperoleh siswa ialah 65 dan nilai tertinggi 100. Berdasarkan perhitungan nilai individu siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 orang dari 20 siswa dan 4 sisanya dinyatakan tidah tuntas. Dari data ini juga diperoleh persentase ketuntasan klasikal siswa kelas V sebesar 80%. Dengan kata lain, ketuntasan klasikal masuk pada kriteria sangat baik, presentase tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan 80% yang telah diharapkan oleh peneliti.

Berdasarkan perhitungan, persentase ketuntasan klasikal memperoleh 80% dengan nilai rata-rata kelas 81,75. Persentase ini sudah mencapai nilai pada indikator keberhasilan, yaitu 80%, sehingga penelitian belum dinyatakan berhasil. Selain itu, skor yang dicapai oleh beberapa kegiatan masih berada dikriteria baik, sehingga masih memerlukan perbaikan. Berdasarkan nilai ketuntasan klasikal, adanya kendala yang muncul, dan belum maksimalnya kegiatan pada beberapa fase maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus III.

Hasil belajar siswa pada siklus III diperoleh berdasarkan hasil kerja siswa pada instrumen lembar penilaian yang dikerjakan diakhir pertemuan. Dengan data ini dapat diketahui nilai ketercapaian masing-masing individu dan klasikal. Data hasil belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 data hasil belajar siswa siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nilai | Banyak siswa | Keterangan  |
| 1 | 100 | 1 | Tuntas  |
| 2 | 95 | 2 | Tuntas |
| 3 | 90 | 2 | Tuntas |
| 4 | 85 | 5 | Tuntas |
| 5 | 80 | 6 | Tuntas |
| 6 | 75 | - | - |
| 7 | 70 | - | - |
| 8 | 65 | 4 | Tidak Tuntas |
| Jumlah  | 20 | Tuntas : 16Tidak tuntas : 4 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal pada siklus III memperoleh ketuntasan 80%, sedangkan yang tidak tuntas sebesar 20%. nilai tertinggi ialah 100 dan nilai terendah 65 . Persentase ini masih sudah mencapai nilai pada indikator keberhasilan, yaitu 80%, sehingga penelitian sudah dinyatakan berhasil. Karena sudah berhasilnya penelitian pada siklus III maka penalitian tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Seusai melaksanakan pembelajaran, peneliti melaksanakan kegiatan rerfleksi bersama guru kelas dan teman sejawat. Berdasarkan kegiatan refleksi diketahui bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat terlaksanadengan baik.

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan kegiatan refleksi bersama guru senior dan teman sejawat. Berdasarkan kegiatan refleksi tersebut diketahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan berlangsung dengan baik. Guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Guru dapat mengendalikan siswa yang membuat keributan dengan peringatan-peringatan yang tegas yang disampaikan oleh guru. Guru dapat menyampaikan materi dengan jelas serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui seringnya kegiatan tanya jawab. Dalam pembagian kelompok didalam kelas sudah berjalan dengan baik dan mulai tertib. Pembagian kelompok berlangsung secara tertib, selain karena arahan guru yang jelas juga karena pengalaman siswa pada siklus sebelumnya. Dalam pembahasan LKS guru menjelaskan langkah-langkahnya dengan jelas sehingga siswa tidak ribut untuk bertanya-tanya kepada guru yang bisa membuat kelas menjadi ramai.

Kendala-Kendala yang Ditemui pada Siklus III dan Cara Mengatasinya

Kendala yang terjadi pada pelaksanaan penelitan dengan menerapkan media pembelajaran puzzle adalah masih adanya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.masih ada beberapa siswa yang masih ramai dan berbicara sendiri, sehingga mengganggu temannya yang lain. Guru menanganinya dengan memberikan peringatan tegas. Selain itu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi pembelajaran. diharapkan siswa dapat kembali fokus pada kegiatan pembelajaran.

**Pembahasan**

Secara keseluruhan, pelaksanaan penelitian penerapan media pembelajaran *puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Janti I Sidoarjo berlangsung dengan baik. Siswa dapat mengikuti kegiatan pada siklus I, siklus II dan siklus III dengan baik. Dalam dua siklus tersebut seluruh kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sehingga persentase keterlaksanaan kegiatan mencapai dengan perbandingan nilai yang tampak berikut:

Aktivitas Guru : Berdasarkan hasil analisis, aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II serta ke siklus III. Itu membuktikan bahwa kekurangan-kekurangan pada siklus I dan siklus II sudah bisa diatasi oleh peneliti pada siklus III. Berikut adalah, perbandingan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, siklus II dan siklus III: Pada siklus I, penelitian belum berhasil karena hanya memperoleh prosentase sebesar 78 %. Pada siklus II penelitian memperoleh prosentase sebesar 82,5%. Sedangkan, pada siklus III, penelitian telah dinyatakan berhasil karena sudah mencapai target yaitu memperoleh prosentase sebesar 91,25% karena sudah mencapai target yang telah ditentukan.

Aktivitas Siswa : Berdasarkan hasil analisa, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus II dan ke siklus III. Itu membuktikan bahwa berbagai kekurangan pada siklus I dan II bisa diatasi pada siklus III. perbandingan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I,siklus II dan siklus III adalah siklus I, siklus II ke siklus III. Pada siklus I, penelitian belum berhasil karena hanya memperoleh prosentase sebesar 75,625 % dari target yaitu sebesar ≥70%. Pada siklus II peneliti memperoleh prosentase 82,5%. Sedangkan, penelitian pada siklus III telah dinyatakan berhasil karena sudah mencapai target yaitu memperoleh prosentase sebesar 91,25%.

Hasil Belajar Siswa, Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Itu membuktikan bahwa kekurangan-kekurangan pada siklus I dan siklus II sudah bisa diatasi pada siklus III. perbandingan hasil belajar dari siklus I, siklus II ke siklus III adalah Pada siklus I, penelitian belum berhasil karena hanya memperoleh prosentase yang mencapai ketuntasan sebesar 55 %, sedangkan yang mengalami ketidak tuntaan sebesar 45%. Pada siklus II, penelitian memperoleh prosentase ketuntasan sebesar 70%, sedangkan yang mengalami ketidak kuntasan sebesar 30%. Sedangkan pada siklus III, penelitian telah dinyatakan berhasil karena sudah mencapai ketuntasan yaitu memperoleh prosentase sebesar 80% sedangkan yang mengalamai ketidaktuntasan sebesar 20%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan media *puzzle* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Media *puzzle* merupakan media yang sangat menarik perhatian siswa sehingga media ini menjadi perhatian siswa selama proses pembelajaran. Media *puzzle* menjadi media yang cukup membantu guru untuk menjelaskan materi pelajaran karena gambar yang ada juga pasti berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Media *puzzle* ini jarang digunakan oleh guru, karena kebanyakan guru masih menggunakan cara lama dalam mengajar yaitu dengan cara metode ceramah.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini tentang penggunaan media *puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V padapelajaran IPS di SDN Janti I Sidoarjo, yaitu :

1. Penggunaan media *puzzle* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas guru dari siklus I sampai ke siklus II sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penggunaan media *puzzle* dapat meningkatkan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II pada saaat pembelajaran IPS pada materi menghargai peranan perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Penggunaan media pembelajaran yaitu menggunakan media *puzzle* menunjukan bahwa hasil sudah mengalami peningkatan. Hal ini data dilihat dari perolehan prosentase nilai rata-rata penilaian hasil belajar siswa yang meningkat dari temuan awal sampai siklus II menunjukan peningkatan yang baik mengenai materi tentang menghargai perjuangan para tokoh salam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
4. Respon siswa terhadap penggunaan media *puzzle* pada pembelajaran IPS dari siklus I sampai siklus II telah mengalami penningkatan. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian yang menunjukan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh peneliti sehingga dapat diketahui semakin mengalami peningkatan pada hasil belajar.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran yaitu menggunakan media *puzzle* pada materi tentang menghargai perjuangan para tokoh dalamm mempertahankan kemerdekkaan Indonesia, dapat meningkatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru, hasil belajar siswa berdasarkan hasil test yang diberikan kepada siswa khususnya pada mata pelajaran IPS, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru harus memahami lebih jauh tentang pemilihan media pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada suatu mata pelajaran, agar dalam pembelajaran siswatertarik untuk memperhatikan dan merasa senang dalam memahmi pembalajran.
2. Guru harus memperhatikn aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas dengan inovasi-inovasi pembelajaran sehingga membuat siswa merasa antusias atau semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Selama penggunaan media pembelajaran yaitu menggunakan media *puzzle* berlangsung pada kegiatan pembelajaran materi tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Hasil belajar siswa telah menunjuka peningkatan, oleh karena itu, guru harus bisa memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Dengan penggunaan media pembelajaran yaitu media *puzzle* proses pembelajaran yang terjadi lebih membuat siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan juga dapat dikatakan bermain edukasi (belajar sambil bermain). Guru harus mengaitkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam penggunaan media pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Aqib, Zainal. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.

Dasna, I Wayan dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Dimyati. Dkk. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.

indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Kustandi, Cecep dkk. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Krisnha Murti, Tendi dkk. 2012. 50 Permainan Edukatif untuk Mengembangkan Potensi dan Mental Positif. Yogyakarta: PT.Citra Aji Parama.

Nisak, Risatun. 2011*. Lebih Dari 50 Game Kreatif untuk Aktivitas Belajar-Mengajar.* Jogjakarta: Diva Press.

Sardiyo dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana dkk. 2005. *Media Pengajaran. Bandung*. Sinar Baru Algensindo.

Suciaty al- azizy, A. 2010. *Ragam Latihan Khusus Asah Ketajaman Otak Anak Plus Melejitkan Daya Ingatnya.* Jogjakarta: Diva Press.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.

Supriya. 2011*. Pendidikan IPS*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offiset.

S.Sadiman,ariefdkk. 2010. *Media Pendidikan:Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Press.